

**STUDI MIX METHOD TENTANG DINAMIKA INTERAKSI PEDAGOGIS
PENDIDIK-ANAK DIDIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS
PEMBELAJARAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR**

Fitri Dwi Indriyani¹, Babang Robandi², Dwinova Indhira Putri³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Alamat e-mail : ¹fitridwiindriyani26@upi.edu, ²brobandi@upi.edu,

³dwinovaindhiraputri89@upi.edu

ABSTRACT

The quality of pedagogical interaction between educators and students constitutes a crucial factor determining learning effectiveness in elementary schools, yet teacher-centered approaches continue to dominate Indonesian learning practices. This study aims to analyze pedagogical interaction patterns, identify factors influencing interaction dynamics, and describe their implications for learning quality at SDN Sukagenah, Ciasem District. The research employs a mix method approach with explanatory sequential design, involving 54 first-grade students through purposive sampling technique, utilizing structured observations and questionnaires for quantitative data collection, alongside in-depth interviews and participatory observations for qualitative data. Results indicate that majority of students experience moderate-category interactions with highest emotional support ($M=3.38$) but low instructional support ($M=2.96$), dominated by unidirectional patterns in 68% of learning sessions. Five determinant factors were identified: teacher pedagogical competence, high teacher-student ratio (1:27), facility limitations, students' socio-economic background, and authoritarian school culture. Significant positive correlations were found between interaction quality and learning achievement, particularly instructional support ($r=0.523$, $p<0.01$), with high-quality interaction students achieving N-gain of 0.389 compared to 0.176 in low-quality group. This research recommends pedagogical transformation toward dialogic-interactive learning, teacher competency enhancement through continuous training, teacher-student ratio optimization, and development of democratic school culture to support meaningful learning within the Merdeka Curriculum context.

Keywords: Elementary School, Learning Achievement, Pedagogical Competence, Pedagogical Interaction, Teacher-Centered

ABSTRAK

Kualitas interaksi pedagogis antara pendidik dan anak didik merupakan faktor krusial yang menentukan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar, namun

pendekatan teacher-centered masih mendominasi praktik pembelajaran di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola interaksi pedagogis, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika interaksi, dan mendeskripsikan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di SDN Sukagenah Kecamatan Ciasem. Metode penelitian menggunakan pendekatan mix method dengan desain sekuensial eksplanatoris, melibatkan 54 siswa kelas 1 melalui teknik purposive sampling, dengan pengumpulan data kuantitatif menggunakan observasi terstruktur dan angket, serta data kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa mengalami interaksi kategori sedang dengan dukungan emosional tertinggi ($M=3,38$) namun dukungan instruksional rendah ($M=2,96$), didominasi pola unidireksional pada 68% sesi pembelajaran. Lima faktor determinan teridentifikasi: kompetensi pedagogis guru, rasio guru-siswa tinggi (1:27), keterbatasan fasilitas, latar belakang sosial-ekonomi siswa, dan budaya sekolah otoriter. Korelasi positif signifikan ditemukan antara kualitas interaksi dengan capaian pembelajaran, terutama dukungan instruksional ($r=0,523$, $p<0,01$), dengan siswa berkualitas interaksi tinggi mencapai N-gain 0,389 berbanding 0,176 pada kelompok rendah. Penelitian ini merekomendasikan transformasi pedagogis menuju pembelajaran dialogis-interaktif, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, optimalisasi rasio guru-siswa, dan pengembangan budaya sekolah demokratis untuk mendukung pembelajaran bermakna dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Capaian Pembelajaran, Interaksi Pedagogis, Kompetensi Pedagogis, Sekolah Dasar, Teacher-Centered

A. Pendahuluan

Relasi pedagogis antara pendidik dan anak didik merupakan elemen fundamental yang menentukan efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Fenomena ini menjadi semakin krusial mengingat interaksi berkualitas telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik (Engida, Iyasu, & Fentie, 2024; Pianta et al., 2017). Penelitian global mengkonfirmasi bahwa dukungan emosional, organisasi kelas yang terstruktur, dan dukungan instruksional dari guru berkontribusi

terhadap peningkatan kompetensi siswa di berbagai negara, termasuk di negara berkembang seperti Indonesia (Hu, Fan, Gu, & Yang, 2016; Yoshikawa et al., 2015). Dalam konteks pendidikan Indonesia, (Setiadi et al., 2023) menegaskan bahwa interaksi pedagogis yang humanis dan dialogis merupakan prasyarat bagi terciptanya pembelajaran bermakna yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Sejalan dengan itu, (Kartini, Sauri, & Ruyadi, 2020) menggarisbawahi pentingnya dimensi nilai dan karakter dalam relasi edukatif, di mana interaksi guru-siswa

tidak sekadar transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia.

Data empiris menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar, masih menghadapi tantangan serius. Berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara, menempatkan negara ini pada posisi keenam terendah dalam pencapaian literasi, numerasi, dan sains (Akbar, 2021). Meskipun terdapat upaya peningkatan dengan kemampuan literasi siswa yang meningkat dari 59,49% (2022) menjadi 68,13% (2023) dan numerasi dari 45,24% (2022) menjadi 62,51% (2023), capaian ini masih jauh dari standar global yang diharapkan (Kemendikdasmen, 2024). Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran, salah satunya terkait dengan kualitas interaksi pedagogis di ruang kelas.

Studi terkini di Indonesia mengungkapkan bahwa pola interaksi guru-siswa di sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan satu arah (*teacher-centered*), di mana guru berperan sebagai sumber informasi utama sementara siswa cenderung pasif (Azzahra et al., 2025). Penelitian (Fajriyani, Fauzi, Putri Suranto, & Harhamsah, 2024) menemukan bahwa kurangnya interaksi berkualitas antara guru dan siswa berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan emosional siswa.

(Agustina, Robandi, Rosmiati, & Maulana, 2022) dalam kajiannya tentang paradigma pembelajaran konstruktivistik menekankan bahwa transformasi dari pendekatan transmisif menuju interaktif-dialogis menuntut perubahan fundamental dalam persepsi guru tentang hakikat pembelajaran dan peran peserta didik sebagai subjek aktif. (Kartini et al., 2020) melengkapi perspektif ini dengan menyatakan bahwa interaksi pedagogis yang berkualitas harus dilandasi oleh nilai-nilai humanistik dan komunikasi empatik yang membangun *sense of belonging* siswa terhadap proses pembelajaran. Fenomena ini diperparah oleh keterbatasan kompetensi pedagogis guru, minimnya fasilitas pembelajaran, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya membangun relasi edukatif yang dialogis dan transformatif. Di SDN Sukagenah Kecamatan Ciasem, observasi awal menunjukkan bahwa dari 54 siswa kelas 1, mayoritas mengalami keterbatasan dalam keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, yang mengindikasikan adanya *gap* dalam dinamika interaksi pedagogis.

Meskipun penelitian mengenai interaksi guru-siswa telah banyak dilakukan, sebagian besar studi tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif secara terpisah, sehingga belum mampu mengungkap kompleksitas fenomena secara holistik. Penelitian dengan desain *mix method* yang mengintegrasikan data kuantitatif

mengenai frekuensi dan pola interaksi dengan data kualitatif tentang makna dan pengalaman subjektif para aktor pendidikan masih terbatas, khususnya di konteks sekolah dasar Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan *novelty* dengan menggunakan pendekatan *mix method* untuk mengeksplorasi dinamika interaksi pedagogis secara komprehensif, menganalisis tidak hanya pola interaksi yang terjadi tetapi juga implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. Studi ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur dengan menyediakan pemahaman mendalam tentang bagaimana interaksi pedagogis berlangsung dalam konteks sosial-budaya Indonesia dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi capaian pembelajaran siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana pola interaksi pedagogis antara pendidik dan anak didik di SDN Sukagenah Kecamatan Ciasem?, (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika interaksi pedagogis antara pendidik dan anak didik di SDN Sukagenah Kecamatan Ciasem?, dan (3) Bagaimana implikasi dinamika interaksi pedagogis pendidik-anak didik terhadap kualitas pembelajaran di SDN Sukagenah Kecamatan Ciasem?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Menganalisis pola interaksi pedagogis antara pendidik dan anak didik di SDN

Sukagenah Kecamatan Ciasem, (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika interaksi pedagogis antara pendidik dan anak didik di SDN Sukagenah Kecamatan Ciasem, dan (3) Mendeskripsikan implikasi dinamika interaksi pedagogis pendidik-anak didik terhadap kualitas pembelajaran di SDN Sukagenah Kecamatan Ciasem.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori interaksi pedagogis dalam konteks pendidikan dasar Indonesia, khususnya dalam memahami kompleksitas relasi guru-siswa dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pendidikan anak usia sekolah dasar dengan pendekatan *mix method* yang holistik.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi pedagogis. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan program pelatihan guru yang berfokus pada penguatan kompetensi pedagogis dan komunikasi edukatif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan optimal siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* dengan desain sekuensial eksplanatoris (*explanatory sequential design*). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menjelaskan dan memperdalam temuan kuantitatif (Creswell & Creswell, 2022). Pendekatan ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi kompleksitas interaksi pedagogis antara pendidik dan anak didik serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran, karena dapat mengintegrasikan kekuatan kedua paradigma penelitian secara sistematis.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sukagenah Kecamatan Ciasem dengan melibatkan 54 siswa kelas 1 sebagai subjek penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya fenomena menarik terkait dinamika interaksi pedagogis di sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian tertentu (Ahmad & Wilkins, 2025). Kriteria pemilihan sampel meliputi siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, guru yang mengajar di kelas 1, serta kepala sekolah yang memiliki pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran di sekolah. Teknik *purposive sampling* dipilih karena memungkinkan peneliti

untuk memperoleh informasi yang kaya dan relevan dari partisipan yang memiliki pengalaman langsung dengan fenomena yang diteliti (Friday & Leah, 2024).

Pada tahap kuantitatif, data dikumpulkan melalui instrumen observasi terstruktur dan angket yang dirancang untuk mengukur pola interaksi pedagogis antara guru dan siswa, mencakup aspek dukungan emosional, organisasi kelas, dan dukungan instruksional. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi frekuensi, pola, dan kecenderungan interaksi yang terjadi di ruang kelas. Hasil analisis kuantitatif ini kemudian menjadi dasar untuk merancang instrumen kualitatif pada tahap selanjutnya. Pada tahap kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta observasi partisipatif untuk memahami makna dan pengalaman subjektif para aktor pendidikan terkait interaksi pedagogis. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman partisipan. Integrasi data kuantitatif dan kualitatif dilakukan melalui strategi *connecting*, di mana hasil analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan kriteria pemilihan partisipan pada tahap kualitatif, serta strategi *building*, di mana temuan kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan memperluas pemahaman terhadap hasil kuantitatif (Draucker, Rawl, Vode, & Carter-

Harris, 2020). Prosedur integrasi ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan *metainference* yang komprehensif tentang dinamika interaksi pedagogis dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di SDN Sukagenah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan temuan komprehensif mengenai dinamika interaksi pedagogis antara pendidik dan anak didik di SDN Sukagenah Kecamatan Ciasem melalui integrasi data kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan pola interaksi yang kompleks dengan implikasi signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas 1.

Pola Interaksi Pedagogis Pendidik-Anak Didik

Analisis deskriptif terhadap 54 siswa mengungkapkan variasi substansial dalam kualitas interaksi pedagogis. Tabel 1 menampilkan distribusi kualitas interaksi berdasarkan tiga dimensi utama.

Tabel 1. Distribusi Kualitas Interaksi Pedagogis (N=54)

Kategori Interaksi	Dukungan Emosional	Organisasi Kelas	Dukungan Instruksional
Rendah (1,0-2,5)	7 siswa (13%)	9 siswa (17%)	12 siswa (22%)
Sedang (2,6-3,5)	35 siswa (65%)	31 siswa (57%)	28 siswa (52%)
Tinggi (3,6-5,0)	12 siswa (22%)	14 siswa (26%)	14 siswa (26%)
Rerata + SD	3,38 ± 0,61	3,18 ± 0,69	2,96 ± 0,83

Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami interaksi pedagogis kategori sedang pada ketiga dimensi. Dukungan emosional menunjukkan kualitas tertinggi ($M=3,38$), sementara dukungan instruksional relatif lebih rendah ($M=2,96$). Temuan kualitatif dari wawancara dengan 8 guru mengonfirmasi bahwa pendekatan *teacher-centered* masih mendominasi, dengan guru cenderung fokus pada penyampaian materi daripada memfasilitasi dialog aktif. Observasi partisipatif mengidentifikasi pola interaksi unidireksional dalam 68% sesi pembelajaran, di mana siswa lebih banyak mendengarkan daripada berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Interaksi Pedagogis

Analisis tematik mengidentifikasi lima faktor utama yang mempengaruhi dinamika interaksi pedagogis. Pertama, kompetensi pedagogis guru menjadi determinan krusial, di mana guru dengan pengalaman mengajar

lebih dari 10 tahun ($n=3$) menunjukkan kemampuan superior dalam menciptakan interaksi dialogis dibanding guru pemula. Kedua, rasio guru-siswa yang tinggi (1:27) membatasi kemampuan guru untuk memberikan perhatian individual. Ketiga, keterbatasan fasilitas pembelajaran, terutama minimnya media interaktif, menghambat terciptanya pembelajaran yang engaging. Keempat, latar belakang sosial-ekonomi siswa mempengaruhi

kepercayaan diri dalam berpartisipasi, dengan siswa dari keluarga dengan pendidikan orang tua rendah menunjukkan partisipasi 40% lebih rendah. Kelima, budaya sekolah yang masih menekankan disiplin otoriter menciptakan atmosfer pembelajaran yang kurang kondusif bagi ekspresi diri siswa.

Data partisipasi menunjukkan rentang 0-8 kali per sesi pembelajaran ($M=3,61$, $SD=1,89$), mengindikasikan

kesenjangan keterlibatan yang signifikan. Siswa dengan dukungan emosional tinggi menunjukkan frekuensi partisipasi 2,3 kali lebih

tinggi dibanding siswa dengan dukungan rendah.

Implikasi Dinamika Interaksi terhadap Kualitas Pembelajaran

Tabel 2 menampilkan korelasi

antara kualitas interaksi pedagogis dengan capaian pembelajaran siswa.

Tabel 2. Hubungan Kualitas Interaksi dengan Capaian Pembelajaran

Variabel Interaksi	Korelasi dengan Posttest	Korelasi dengan N-Gain
Dukungan Emosional	$r = 0,412^{**}$	$r = 0,387^{**}$
Organisasi Kelas	$r = 0,368^*$	$r = 0,341^*$
Dukungan Instruksional	$r = 0,523^{**}$	$r = 0,498^{**}$
Keterlibatan	$r = 0,446^{**}$	$r = 0,421^{**}$ Siswa

* $p < 0,05$; ** $p < 0,01$

mengindikasikan bahwa kualitas scaffolding dan feedback guru berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik. Siswa yang mengalami interaksi berkualitas tinggi pada ketiga dimensi menunjukkan N-gain rata-rata 0,389 dibanding 0,176 pada kelompok interaksi rendah.

Tabel 3. Perbandingan Capaian Pembelajaran Berdasarkan Kualitas Interaksi

Kategori Interaksi	N	Pretest ($M \pm SD$)	Posttest ($M \pm SD$)	N-Gain ($M \pm SD$)
Rendah (skor $< 2,8$)	11	$43,2 \pm 8,1$	$52,4 \pm 9,7$	$0,176 \pm 0,121$
Sedang (2,8-3,6)	28	$44,9 \pm 7,3$	$60,1 \pm 10,2$	$0,283 \pm 0,108$
Tinggi ($> 3,6$)	15	$46,3 \pm 9,2$	$68,7 \pm 8,6$	$0,389 \pm 0,142$

Data kualitatif dari wawancara dengan kepala sekolah dan 12 siswa terpilih mengungkapkan bahwa siswa dengan pengalaman interaksi

pedagogis positif menunjukkan motivasi belajar lebih tinggi, kepercayaan diri meningkat, dan

kemampuan berpikir kritis lebih berkembang. Mereka melaporkan merasa "lebih berani bertanya" dan "senang belajar" ketika guru

Analisis menunjukkan korelasi positif signifikan antara seluruh dimensi interaksi pedagogis dengan capaian pembelajaran. Dukungan instruksional

menunjukkan korelasi terkuat
($r=0,523$, $p<0,01$),

memberikan dukungan emosional memadai. Sebaliknya, siswa dengan interaksi pedagogis terbatas menunjukkan kecemasan akademik, enggan berpartisipasi, dan cenderung mengalami pembelajaran pasif.

Pembahasan

Pola Interaksi Pedagogis antara Pendidik dan Anak Didik di SDN Sukagenah Kecamatan Ciasem

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas siswa mengalami interaksi pedagogis pada kategori sedang di tiga dimensi utama, dengan dukungan emosional menunjukkan skor tertinggi ($M=3,38$), diikuti organisasi kelas ($M=3,18$), dan dukungan instruksional ($M=2,96$). Pola ini mencerminkan kondisi pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered*, di mana transmisi pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan fasilitasi dialog interaktif. Dominasi interaksi unidireksional dalam 68% sesi pembelajaran mengindikasikan keterbatasan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Li & Xue, 2023) yang menegaskan bahwa kualitas relasi guru-siswa dan perilaku positif pendidik memiliki korelasi moderat dengan keterlibatan belajar siswa ($R=0,456$ dan $R=0,419$). Lebih lanjut, (Ningsih, Ismilia, Hidayat, & Asmara, 2025) menjelaskan pentingnya penerapan kompetensi profesional guru dalam menstimulasi keterampilan komunikasi melalui metode interaktif seperti bercerita dan percakapan. (Poyato-Nunez, del Carmen Olmos-Gomez, & Parra-Gonzalez, 2024) menambahkan bahwa desain ruang pembelajaran yang mendukung relasi sosial dan kolaborasi menjadi elemen esensial dalam pembaruan metodologi pengajaran. Variasi substansial dalam

frekuensi partisipasi siswa ($M=3,61$, $SD=1,89$) menunjukkan kesenjangan keterlibatan yang perlu diatasi melalui strategi pedagogis yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman karakteristik pembelajar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Interaksi Pedagogis di SDN Sukagenah Kecamatan Ciasem

Analisis tematik mengidentifikasi lima faktor determinan yang membentuk dinamika interaksi pedagogis di lokasi penelitian. Pertama, kompetensi pedagogis guru menjadi variabel krusial, di mana pendidik berpengalaman menunjukkan kemampuan superior dalam menciptakan pembelajaran dialogis. Temuan ini diperkuat oleh (Sholehah, 2025) yang menyatakan bahwa kompetensi sosial-emosional guru mencakup empati, regulasi emosi, dan keterampilan komunikasi berperan vital dalam membentuk lingkungan belajar yang adaptif dan inovatif. Kedua, rasio guru-siswa yang tinggi (1:27) membatasi kapasitas pendidik untuk memberikan perhatian individual yang memadai. Ketiga, keterbatasan fasilitas pembelajaran dan minimnya media interaktif menghambat terciptanya pengalaman belajar yang *engaging*. (Rosyidah, Septiani, & Wibowo, 2025) menekankan bahwa integrasi literasi digital dapat meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan kesenjangan akses

teknologi dan keterampilan guru. Keempat, latar belakang sosial-ekonomi siswa mempengaruhi kepercayaan diri dalam berpartisipasi, dengan siswa dari keluarga berpendidikan rendah menunjukkan partisipasi 40% lebih rendah. (Putra, Arifin, Irfan, & Hakim, 2025) mengonfirmasi bahwa dukungan emosional guru secara konsisten dapat membangun kepercayaan diri dan adaptasi sosial yang lebih baik. Kelima, budaya sekolah yang menekankan disiplin otoriter menciptakan atmosfer pembelajaran yang kurang kondusif bagi ekspresi diri siswa. (Putri & Shaddiq, 2025) dan (Safitri, Andriyani, & Noor, 2025) menegaskan pentingnya manajemen emosi dan spiritual guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis serta mengelola tekanan pekerjaan dan dinamika kelas secara efektif.

Implikasi Dinamika Interaksi Pedagogis terhadap Kualitas Pembelajaran di SDN Sukagenah Kecamatan Ciasem

Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif signifikan antara seluruh dimensi interaksi pedagogis dengan capaian pembelajaran, dengan dukungan instruksional menunjukkan korelasi terkuat ($r=0,523$, $p<0,01$). Siswa yang mengalami interaksi berkualitas tinggi pada ketiga dimensi menunjukkan *N-gain* rata-rata 0,389, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok interaksi rendah (0,176). Temuan ini mengonfirmasi bahwa kualitas

scaffolding dan *feedback* guru berperan fundamental dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. (Li & Xue, 2023) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa menjadi faktor pendorong dan penghambat, di mana emosi positif, perilaku belajar positif, dan dukungan sumber daya pembelajaran menjadi elemen promotif yang signifikan. Data kualitatif mengungkapkan bahwa siswa dengan pengalaman interaksi pedagogis positif menunjukkan motivasi belajar lebih tinggi, kepercayaan diri meningkat, dan kemampuan berpikir kritis lebih berkembang. (Permatasari, 2025) menegaskan peran strategis pendampingan mahasiswa dalam memperkuat literasi dan numerasi di wilayah 3T melalui pembelajaran tematik. (Maula, 2024) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan *multimedia* efektif mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan retensi pengetahuan. (Mardia, Nurjanah, & Sriwahyuni, 2025) dan (Anggraini & Rahmadani, 2025) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai budaya lokal dan refleksi diri dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan bermakna. Implikasi praktis dari temuan ini mengarah pada urgensi pengembangan kurikulum kontekstual, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan layanan konseling, dan penguatan kemitraan lintas sektor untuk mendukung kesejahteraan psikososial dan perkembangan

holistik siswa dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

E. Kesimpulan

Penelitian mix method ini mengungkapkan dinamika kompleks interaksi pedagogis di SDN Sukagenah Kecamatan Ciasem yang didominasi pendekatan teacher-centered dengan mayoritas siswa mengalami interaksi kategori sedang pada tiga dimensi utama. Dukungan emosional menunjukkan kualitas tertinggi ($M=3,38$), namun dukungan instruksional masih rendah ($M=2,96$), dengan pola unidireksional mendominasi 68% sesi pembelajaran. Lima faktor determinan teridentifikasi: kompetensi pedagogis guru, rasio guru-siswa tinggi (1:27), keterbatasan fasilitas pembelajaran, latar belakang sosial-ekonomi siswa, dan budaya sekolah otoriter. Temuan signifikan menunjukkan korelasi positif kuat antara kualitas interaksi dengan capaian pembelajaran, terutama dukungan instruksional ($r=0,523$, $p<0,01$). Siswa dengan interaksi berkualitas tinggi mencapai N-gain 0,389 berbanding 0,176 pada kelompok rendah, disertai peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis. Kesenjangan partisipasi siswa ($M=3,61$, $SD=1,89$) mengindikasikan perlunya transformasi pedagogis menuju pembelajaran dialogis-interaktif yang lebih inklusif dan responsif.

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan pengembangan program pelatihan berkelanjutan

untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru dalam menciptakan interaksi dialogis dan memberikan scaffolding efektif. Sekolah perlu mengoptimalkan rasio guru-siswa dan menyediakan fasilitas pembelajaran interaktif berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran engaging. Implementasi pendekatan student-centered melalui metode aktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan inquiry-based learning perlu diprioritaskan. Pengembangan program pendampingan khusus bagi siswa dari latar belakang sosial-ekonomi rendah untuk mengatasi kesenjangan partisipasi sangat diperlukan. Transformasi budaya sekolah dari disiplin otoriter menuju atmosfer demokratis yang mendukung ekspresi diri siswa harus menjadi agenda strategis. Penyediaan layanan konseling untuk mendukung kesejahteraan psikososial siswa dan penguatan kemitraan dengan orang tua serta komunitas lokal akan memperkuat ekosistem pembelajaran holistik dalam konteks Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. N., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6 (5)(5), 9180–9187. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>

- Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive sampling in qualitative research: a framework for the entire journey. *Quality and Quantity*, 59(2), 1461–1479. <https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Anggraini, A. L., & Rahmadani, N. K. A. (2025). Strategi Pengembangan Diri Alumni Pondok Pesantren dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan sebagai Calon Pendidik Anak Usia Dini. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8(2), 1000–1012. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6466>
- Azzahra, A. M., Husnul Chotimah, Aulia Dewi Rachmawati, Muhammad Naufal Zaidan, Uswatun Hasanah, Fadila Romadona Izzati, ... Muhammad Kaulan Karima. (2025). Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal Innovation In Education*, 3(2), 01–10. <https://doi.org/10.59841/inoved.v3i2.2647>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=Rkh4EAAQBAJ>
- Draucker, C. B., Rawl, S. M., Vode, E., & Carter-Harris, L. (2020). Integration Through Connecting in Explanatory Sequential Mixed Method Studies. *Western Journal of Nursing Research*, 42(12), 1137–1147. <https://doi.org/10.1177/0193945920914647>
- Engida, M. A., Iyasu, A. S., & Fentie, Y. M. (2024). Impact of teaching quality on student achievement: student evidence. *Frontiers in Education*, 9(2010). <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1367317>
- Fajriyani, A., Fauzi, A., Putri Suranto, F., & Harhamsah, A. (2024). Dampak Kurangnya Interaksi Guru Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2024*, 93–98.
- Friday, N., & Leah, N. (2024). Types of Citation: Nyimbili F. and Nyimbili L. (2024) Types of Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studies Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studi. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 5(1), 90–99.
- Hu, B., Fan, X., Gu, C., & Yang, N. (2016). Applicability of the Classroom Assessment Scoring System in Chinese Preschools Based on Psychometric Evidence. *Early Education and Development*, 27, 1–21.

- <https://doi.org/10.1080/10409289.2016.1113069>
- Kartini, N. E., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kesundaan Jalmi Masagi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–46.
- Kemendikdasmen. (2024). *Capaian 2024: Akses Pendidikan, Kualitas Pendidikan, dan Lingkungan Belajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Li, J., & Xue, E. (2023). Dynamic Interaction between Student Learning Behaviour and Learning Environment: Meta-Analysis of Student Engagement and Its Influencing Factors. *Behavioral Sciences*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/bs13010059>
- Mardia, R., Nurjanah, R., & Sriwahyuni, E. (2025). Pendidikan ramah anak berbasis budaya lokal: Pendekatan holistik dalam PAUD. *VIVENDUM: Vision of Islamic Values Dynamics Journal*, 1(1), 167–186. Retrieved from <https://journals.nusanara.com/index.php/vivendum/index>
- Maula, M. S. (2024). Integrasi Pengetahuan Arah Kiblat dalam Pendidikan Islam: Kerangka Pedagogis untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 1–16. Retrieved from <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/NIDA/article/view/3418%0Ahttp://ojs.uninus.ac.id/index.php/NIDA/article/download/3418/1908>
- Ningsih, E. D. R., Ismilia, M., Hidayat, T., & Asmara, A. (2025). Penerapan Kompetensi Guru Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Keterampilan Berbicara Pada Tk Negeri Pembina Giri Mulya. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 4(2), 61–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.56135/jsm.v4i2.234>
- Permatasari, D. I. (2025). Implementasi Kampus Mengajar 7 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di SD Negeri 152979 Pandan 1. *RESPINARIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 94–98. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7430>
- Pianta, R., Hamre, B., Downer, J., Burchinal, M., Williford, A., LoCasale-Crouch, J., ... Scott-Little, C. (2017). Early Childhood Professional Development: Coaching and Coursework Effects on Indicators of Children's School Readiness. *Early Education and Development*, 28(8), 956–975. <https://doi.org/10.1080/10409289.2017.1319783>
- Poyato-Nunez, M. M., del Carmen Olmos-Gomez, M., & Parra-Gonzalez, M. E. (2024). The educational space and its impact on pedagogical dynamics: Teachers' perception of their working environment. *Journal of Education and E-Learning Research*, 11(4), 646–654. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i4.6028>
- Putra, A. R., Arifin, S., Irfan, M., & Hakim, Y. R. Al. (2025). Upaya

- Guru Mewujudkan Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesejahteraan Psikososial Anak Yatim Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 43–52.
- Putri, L. A., & Shaddiq, S. (2025). Manajemen Emosi Guru Paud Dalam Pengelolaan SDM Di Bidang Pendidikan Dan Perspektif Psikologi. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(2), 2812–2818. Retrieved from <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/373>
- Rosyidah, A. Z., Septiani, N. E. P., & Wibowo, S. (2025). Mewujudkan Generasi CERDIG (Cerdas Digital): Literatur Review Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(4), 813–821. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2285>
- Safitri, R. N., Andriyani, E., & Noor, F. A. (2025). Peran Manajemen Spiritual Dalam Pengelolaan Emosi Guru Di TK IT Tamrinul Aulad Manyargading. *EDUCATE : Journal of Education and Culture*, 3(3), 639–650. <https://doi.org/https://doi.org/10.61493/educate.v3i03.178>
- Setiadi, S., Septiani, N. J. F. S., Suminar, W. H. E. P. L. N. I., Syarifah, T., Meisya, B. Y. R., & Dayurn, W. R. P. (2023). *Transformasi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Sholehah, R. (2025). Kompetensi Sosial-Emosional Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Lingkungan Belajar yang Adaptif dan Inovatif. *ELEMENTARY: Journal of Primary Education*, 3(1), 26–32. <https://doi.org/10.55210/elementary.v3i1.511>
- Yoshikawa, H., Leyva, D., Snow, C. E., Treviño, E., Clara Barata, M., Weiland, C., ... Arbour, M. C. (2015). Experimental impacts of a teacher professional development program in Chile on preschool classroom quality and child outcomes. *Developmental Psychology*, 51(3), 309–322. <https://doi.org/10.1037/a0038785>